

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pengendalian internal, diperlukan suatu sistem untuk menghasilkan laporan keuangan dengan anggaran. Pengendalian internal akan memungkinkan mekanisme pengelolaan dana dan pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donor atau *stakeholders*, dan anggaran menjadi sarana penilaian efisiensi dan epektifitas operasional. Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis dan era keterbukaan informasi, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Pada pelaksanaanya prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan. Sistem informasi yang dikelola dengan profesional akan meningkatkan pengendalian internal suatu organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Ayom (2013) mencatat bahwa pengendalian internal membantu organisasi atau perusahaan mencegah inisiatif peraturan yang merugikan, seperti denda atau litigasi. Prinsip-prinsip akuntansi dan aturan audit internal mengharuskan organisasi atau perusahaan menetapkan pengendalian internal yang memadai dan fungsional untuk meningkatkan proses tata kelola perusahaan. Pengendalian internal dapat

mempengaruhi kinerja organisasi sehingga penerapan sistem pengendalian internal di bidang pengadaan, pengendalian anggaran dan audit internal lebih diutamakan.

Pengendalian internal telah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah perusahaan untuk mencapai tiga kategori tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, kegiatan operasi yang efektif dan efisien, dan kepatuhan terhadap hukum & aturan yang berlaku. Penerapan pengendalian internal untuk pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan di berbagai tingkatan dalam organisasi/perusahaan mulai dari entitas secara keseluruhan hingga akun-akun yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Kas, sebagai akun yang paling likuid dan menjadi acuan pengukuran bagi akun lainnya, juga memerlukan penerapan pengendalian internal yang efektif untuk menghindari terjadinya penyelewengan dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran. Sinaga (2014)

Sistem pengendalian internal memainkan peran kunci dalam rantai jaminan terhadap keuangan akuntabilitas. Sebuah pengendalian internal yang efektif mengarah ke penyajian yang adil dari laporan keuangan dengan demikian meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam laporan keuangan. Pengendalian risiko adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan oleh auditor, tetapi dapat diturunkan. Lulian (2012)

Adanya pengendalian internal yang teratur terhadap posisi pengelolaan dana pada suatu organisasi, akan dapat meminimalkan adanya kemungkinan kesalahan ataupun penyelewengan atas penggunaan dana itu sendiri. Pada dasarnya pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan kesalahan yang terjadi. Pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas dilihat dengan parameter dari unsur-unsur pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yaitu

diantaranya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan, dan praktik yang sehat. Andriana, Rahayu dan Husaini (2015)

Menurut CPA Australia (2011) pengendalian internal adalah sistem kebijakan dan prosedur yang melindungi aset, memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan andal, mendorong kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta mencapai operasi yang efektif dan efisien. Sistem-sistem ini tidak hanya berhubungan dengan akuntansi dan pelaporan tetapi juga mencakup proses komunikasi baik secara internal maupun eksternal, manajemen staf dan penanganan kesalahan. Pengendalian internal yang baik termasuk untuk penanganan dana yang diterima dan dikeluarkan oleh organisasi, menyiapkan pelaporan keuangan yang tepat dan tepat waktu kepada anggota dewan dan manajemen senior, melakukan audit tahunan terhadap laporan keuangan organisasi, mengevaluasi kinerja organisasi, mengevaluasi staf dan program, memelihara catatan inventaris properti, menerapkan kebijakan personil dan konflik kepentingan.

Dalam mencapai kegiatan bisnis mereka, perusahaan terus-menerus terkena risiko. Salah satu mekanisme yang paling penting untuk pengurangan risiko adalah pengendalian internal sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Audit internal adalah alat bantuan manajemen, yang memungkinkan pengambil keputusan dalam suatu entitas untuk mengelola pengelolaannya secara lebih baik kegiatan itu menilai semua resolusi manajemen dimaksudkan untuk memastikan operasi normal dan efisien, dan bukan yang terakhir menciptakan nilai tambah. Daniela, Petrascu, Attila (2013)

Pengendalian internal terdiri dari perencanaan organisasi yang mencakup semua metode yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan, untuk memastikan keandalan informasi, untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasi, dan untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dan peraturan. Audit internal adalah suatu organisasi yang berfungsi dengan tugas untuk menilai dan mengevaluasi semua kegiatan dalam organisasi. Komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan relatif individu untuk mengidentifikasi dirinya ke dalam organisasi. Tata kelola telah didefinisikan secara beragam sebagai pelaksanaan otoritas atau kontrol untuk mengelola urusan negara dan sumber daya. E Suryono, E Hariyanto (2012)

Struktur pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dari definisi tersebut tujuan sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Kedua pengendalian internal administratif (*internal administrative control*) yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini

merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan serta pengelolaan keuangan yang sesuai itu di atur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. M.Tinungki., Pusung (2014)

Pemerintah merupakan salah satu sumber pendanaan yang paling penting untuk organisasi nirlaba. Sehingga diperlukan pengendalian internal dalam melakukan pengelolaan dananya. Pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional organisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan. Maka perlu dilakukan evaluasi pengendalian internal dalam pengelolaan dana program tersebut. Dewanti, Kristina (2016)

Pengendalian internal yang lemah atas laporan keuangan berhubungan negative dengan donor berikutnya yang diterima setelah mengendalikan tingkat dukungan donor saat ini dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sumbangan. Donor dan lembaga pemerintah merupakan sumber penting modal untuk organisasi nirlaba, bereaksi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap informasi pengendalian internal. Petrovits, Shakespeare and Aimee Shih (2011)

Anggaran merupakan rencana keuangan masa datang yang mencakup harapan manajemen terhadap pendapatan, biaya dan transaksi keuangan lain dalam masa satu tahun. Tahap penyusunan anggaran merupakan tahap yang sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja justru bisa mengagalkan program yang telah disusun sebelumnya. Sering dijumpai dalam praktek, penyusunan anggaran merupakan bagian yang terpisah dengan perumusan dan

perencanaan strategik sehingga keberhasilan penerapan anggaran tidak sejalan dengan keberhasilan program dan tujuan organisasi. Penganggaran seperti ini tidak bisa menghasilkan anggaran yang efektif sebagai alat manajemen untuk menjembatani pencapaian tujuan organisasi.

Anggaran sumber dana berasal dari pemberi dana yang menghibahkan dana untuk dikelola Persaudaraan Korban NAPZA Indonesia merupakan rencana keuangan yang dijadikan pedoman organisasi untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan perjanjian kerjasama yang terjalin selama beberapa periode. Seluruh penerimaan dan pengeluaran Persaudaraan Korban NAPZA Indonesia baik berupa dana maupun barang dan jasa merupakan rencana keuangan selama beberapa periode yang harus dianggarkan dalam bentuk berupa budget. Budget ini merupakan rencana keuangan yang dibahas dan disetujui bersama oleh para perwakilan dari pemberi dana maupun pihak organisasi. Proses penyusunan budget dimulai kedua belah pihak yaitu antara pihak pemberi dana dan penerima dana membuat kesepakatan tentang kebijakan umum yang menjadi dasar atau acuan. Adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam realisasi dana dengan budget membuat penulis ingin meneliti lebih dalam, penyebab apa yang menjadikan perbedaan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas hal-hal yang membuat terjadinya perbedaan antara realisasi dengan budget dalam penggunaan dana baik dari segi pengendalian internal penerimaan dana proyek maupun pengeluaran dana proyek pada Persaudaraan Korban NAPZA Indonesia ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Evaluasi Pengendalian Internal Pengelolaan Dana Terhadap Penyerapan Dana Proyek Pada Organisasi Nirlaba Persaudaraan Korban NAPZA Indonesia (PKNI)”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berbagai masalah yang dapat diteliti oleh penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengendalian internal terhadap proses pengelolaan dan penggunaan dana proyek yang belum berjalan dengan baik.
2. Terdapat penyimpangan dalam penyerapan dana proyek.
3. Tidak dilakukan evaluasi secara rutin terhadap realisasi dana proyek.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Mempertimbangkan adanya keterbatasan data, waktu dan yang lainnya maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pengendalian internal pengelolaan dana terhadap penyerapan dana proyek pada organisasi nirlaba Persaudaraan Korban Napza Indonesia (PKNI) pada periode tahun 2016-2017.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang digunakan yaitu:

Bagaimanakah pengendalian internal pengelolaan dana terhadap penyerapan dana proyek berjalan dengan baik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengevaluasi pengendalian internal pengelolaan dana terhadap penyerapan dana proyeknya.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Secara Akademik

- a) Memberikan pemahaman wawasan dan pengetahuan mengenai pengendalian internal dalam mengelola dana yang dapat berpengaruh pada penyerapan dana proyek pada sebuah organisasi nirlaba.
- b) Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.
- c) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi dan bahan acuan untuk penelitian mengenai pengendalian internal pengelolaan dana terhadap penyerapan dana proyek pada organisasi nirlaba.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pandangan terhadap pengendalian internal pengelolaan dana terhadap penyerapan dana proyek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Organisasi

Sebuah organisasi akan selalu menemukan masalah dalam sistem pengolahan dana, mulai dari perencanaan, penggunaan, dan pelaporannya. Maka penelitian ini dapat berguna untuk menemukan cara atau model pengendalian yang tepat dalam pengolahan dana tersebut.

b. Bagi Pemberi Dana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengendalian internal pengelolaan dana dalam penyerapan dana sehingga dijadikan acuan untuk pembuatan keputusan dalam memberikan dananya. Sehingga pemberi dana atau donatur dapat mengetahui citra organisasi dimata pemberi dana yang lainnya.

c. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta menjadi landasan untuk penelitian di bidang pengendalian internal di masa yang akan datang.

